

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker payudara, atau yang dikenal sebagai *Carsinoma Mammae*, merupakan tumor ganas yang berkembang di jaringan payudara dan dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya (Iqmy, Setiawati & Yanti, 2021; Nurrohmah, Aprianti & Hartutik, 2022). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, tercatat 2,3 juta wanita di seluruh dunia telah didiagnosis kanker payudara, dengan total kematian mencapai 685.000 kasus. Kanker payudara merupakan jenis kanker paling umum di kalangan wanita, terjadi di 173 dari 183 negara, dengan prevalensi mencapai 95% (WHO, 2023). Pada tahun 2022, data dari *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker payudara secara global mencapai 2,3 juta, atau 11,7% dari total kasus kanker.

Di Indonesia, angka kejadian kanker payudara tercatat sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, dengan angka mortalitas mencapai 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia mengalami peningkatan, dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, bertanggung jawab atas 1 dari 6 kematian, serta memiliki dampak luas terhadap setiap keluarga. Secara global, diperkirakan ada 20 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian akibat kanker pada tahun 2022 (WHO, 2024). Data terbaru dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2024) menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker secara global mencapai 20 juta, dengan angka mortalitas sebanyak 9,7 juta kasus.

Provinsi Jawa Barat kasus Kanker pada tahun 2019 dengan jumlah 594 kasus kanker payudara. (Dinkes Jawa Barat, 2020). Sedangkan pada tahun 2020 di Jawa Barat kasus kanker payudara sebanyak 26 per 100,000 wanita. (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data deteksi dini kanker payudara, ditemukan sebanyak 18.150 kasus yang terdapat benjolan dan dari jumlah tersebut sebanyak 3.040 kasus di duga kanker payudara. (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Kemkes 2019, beberapa faktor resiko kanker payudara diantaranya meliputi Wanita yang menstruasi pertama saat menginjak umur 12 tahun, belum menikah, menikah namun belum memiliki keturunan, anak pertama diusia 30 tahun, tidak memberikan asi, pengguna kontrasepsi serta terapi hormonal dalam jangka yang sangat Panjang, menopause setelah usia 55 tahun, Riwayat operasi tumor jinak pada payudara, ada keturunan yang memiliki kanker, pecandu alcohol berat. Menurut Thaineu et al, 2020, cara mendeteksi dini kanker payudara salah satunya dengan melakukan SADARI atau dalam Bahasa Inggris disebut BSE Breast Self Examination hal ini merupakan cara yang tidak mahal hanya perlu dilakukan dengan diri sendiri. Menurut Dyanti (2016) & Kurniati (2021) dalam Nanik Nur Rosyidah (2023) SADARI sangatlah berhubungan dengan kasus kanker payudara.

Tindakan SADARI bisa kita lakukan sendiri tanpa harus ke rumah sakit untuk melihat apakah ada kelainan seperti benjolan atau tidak, caranya sangatlah mudah hanya perlu menggunakan mata dan tangan kita untuk melihat dan merasakan apakah ada benjolan atau tidak (Kemkes, 2022). Menurut Saryono dan Pramitasari 2009 dalam Evi Risa Mariana dkk 2018, periksa payudara sendiri bisa mengurangi angka kematian tercatat sebanyak 26-30%. Periksa payudara sendiri bisa dimulai oleh wanita yang berusia 20 tahun (Marina). American Cancer Society (ACS) menyatakan bahwa perempuan lebih dari 20 tahun wajib melaksanakan periksa payudara sendiri satu bulan sekali hal ini dikarenakan jika kanker ditemukan saat stadium dini

dapat pengobatan lebih awal serta akan memberikan harapan hidup lebih besar. (Evi risa Mariana dkk, 2018).

Angka harapan hidup wanita usia subur lebih rendah hal ini dikarenakan wanita usia subur yang terkena kanker payudara mempunyai perkembangan kanker yang lebih agresif dibanding wanita usia tua (Rasjidi 2009 dalam Carolina dan Sulastri 2023). Sayangnya rendahnya angka Wanita Usia Subur (WUS) yang tercatat melakukan SADARI sekitar 46,3% dan Wanita Usia Subur yang belum pernah SADARI sekitar 53,7%. Prevalensi Periksa payudara sendiri sangatlah kecil, Wanita Usia Subur yang tidak SADARI tercatat 95,6%.

Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan SADARI sekitar 4.4%. (Kemenkes, 2019). Dikarenakan masih banyak kurangnya pengetahuan Wanita Usia Subur dan tidak mempunyai motivasi untuk melakukan sadari. (Rea-jang, 2010 dalam marzella milla dkk 2021). Ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab seseorang tidak melakukan SADARI seperti takut pada penyakit yang sedang dialaminya, malu, tidak adanya dukungan lingkungan seperti teman, pasangat, dan keluarga. (Milla, et.al, 2021).

Faktor pendorong meliputi faktor keterampilan, sumber daya seperti motivasi dari keluarga, motivasi dari teman dekat dan dari tenaga Kesehatan), Lingkungan. Hal ini masih sangat sedikit dilakukan oleh masyarakat karena rendahnya kesadaran dan kurangnya pengetahuan serta dukungan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara (Sarina dkk, 2020). Menurut (Masruroh & Windayanti 2022), Motivasi periksa payudara sendiri di kalangan para perempuan masih sedikit sekali.

Menurut James O dalam Lis Yulianti 2020, motivasi merupakan dorongan seseorang untuk orang lain agar oranglain mau melakukan sesuatu. Menurut penelitian Masso-Valderon et al, 2018 dalam Sofi Ananda Mutia sari 2022, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan keinginan orang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Faktor

tersebut menyangkup faktor predisposisi yang meliputi faktor Pengetahuan, Sikap, Nilai-nilai Budaya, Presepsi, Karakteristik seseorang seperti usia, pria atau Wanita, status Pendidikan serta pekerjaan.

Pengetahuan diperoleh ketika orang tersebut sudah melihat sesuatu atau informasi tentang SADARI tetapi jika orang tersebut tidak memperhatikan informasi tersebut maka akan mendapatkan pemahaman yang kurang (Tae dan Melina, 2020 dalam Angelin O Silaen, 2022). Berdasarkan study pendahuluan yang baru dilakukan melalui wawancara kepada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jamblang dari 10 orang hanya 3 orang yang mengetahui tentang SADARI dan 7 orang mengatakan tidak termotivasi untuk melakukan SADARI karena takut dan tidak tahu caranya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Tentang Sadari dengan Motivasi Periksa Payudara sendiri di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang sadari dengan motivasi periksa payudara sendiri di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon.

1.4.2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan WUS tentang SADARI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon

- b. Mengidentifikasi Motivasi WUS dalam melakukan SADARI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon
- c. Menganalisa Hubungan Pengetahuan Tentang Sadari dengan Motivasi Periksa Payudara sendiri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang hubungan pengetahuan dan motivasi sadari pada mata kuliah Maternitas.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan motivasi terutama pada Wanita Usia Subur dalam mengaplikasikan pemeriksaan SADARI agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan WUS.

- b. Manfaat Bagi Layanan Kesehatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi acuan dalam pelayanan Kesehatan. Terutama khususnya perawat agar dapat menjalankan salah satu peran perawat yaitu sebagai educator yang dapat memberikan serta meningkatkan pengetahuan dan motivasi sadari.

c. Manfaat Bagi Lahan Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dan dapat sebagai pedoman untuk mengaplikasikan pengetahuan dan motivasi sadari.

1.5. Keaslian Peneliti

a. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di Puskesmas Kotagede 1 Kota Yogyakarta.

Judul Penelitian terkait hampir sama tetapi perbedaannya penempatan variabelnya berbeda. Reni Hasnita menggunakan variabel terikatnya Pemeriksaan Payudara Sendiri dan variabel bebasnya Pengetahuan Wanita Usia Subur, sedangkan peneliti menjadikan Pengetahuan Wanita usia subur sebagai variabel bebas dan Motivasi Periksa Payudara Sendiri sebagai variabel terikat. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Reni Hasnita dengan penelitian yang peneliti lakukan sama sama menjadikan Wanita Usia Subur sebagai respondennya dan sama sama melakukan Periksa Payudara sendiri.

Tujuan penelitian Reni Hasnita bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas 1 Kota Yogyakarta. Sedangkan Tujuan penelitian saya bertujuan mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang Sadari dengan Motivasi Periksa Payudara Sendiri pada WUS di Puskesmas Jamblang. Desain penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Populasi yang digunakan berbeda, populasi Reni Hasnita adalah seluruh Wanita Usia Subur di Puskesmas Kotagede 1, sedangkan populasi dalam penelitian saya adalah seluruh Wanita Usia Subur di Puskesmas Jamblang. Perbedaan penelitian lainnya yaitu Reni Hasnita

menggunakan Teknik sampel metode purposive sampling, sedangkan peneliti menggunakan metode stratified sampling.

- b. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Sei Mencirim Dusun VII Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Judul penelitian terkait hampir sama tetapi perbedaannya penempatan variabelnya berbeda. Meiyana Sinaga menggunakan variabel bebasnya pengetahuan dan sikap Wanita usia subur (WUS) dan variabel terikatnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sedangkan peneliti menjadikan pengetahuan WUS menjadi variabel bebas dan motivasi periksa payudara sendiri sebagai variabel terikat. Sama seperti peneliti yang sudah saya uraikan diatas, Meiyana Sinaga dengan penelitian yang peneliti lakukan sama sama menjadikan Wanita Usia Subur sebagai respondennya dan sama sama melakukan Periksa Payudara Sendiri.

Terdapat perbedaan dalam Tujuan penelitian, Meiyana Sinaga bertujuan mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan periksa payudara sendiri (SADARI) di Desa Sei Mencirim Dusun VII Kecamatan Sunggal Kabupates Deli Serdang, Sedangkan Tujuan penelitian saya bertujuan mengetahui Hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan Motivasi Periksa Payudara Sendiri pada WUS di Puskesmas Jamblang. Populasi yang digunakan berbeda, populasi dalam penelitian Meiya Sinaga adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sei Mencirim Dusun VII Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah populasi 164 orang dengan sampel sebanyak 30 orang. Sedangkan populasi dalam penelitian saya adalah seluruh Wanita usia Subur di Puskesmas Jamblang.

Terdapat perbedaan pada Teknik sampling. Teknik sampel Mei yana Sinaga menggunakan Teknik sampel Accidental sampling, sedangkan penelitian saya menggunakan Teknik sampel konsekutif sampel.

- c. Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Upaya Preventif Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari pada Mahasiswa Keperawatan dengan SADARI.

Judul yang di teliti oleh Marzella Milla dkk berbeda dengan penelitian saya, judul penelitian saya tidak ada Variabel Upaya Preventif Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI, Marzella dkk menggunakan variabel bebasnya Motivasi Wanita Usia Subur sedangkan peneliti menggunakan variabel bebasnya Pengetahuan WUS dan variabel terikatnya Motivasi Periksa Payudara Sendiri. Marzella Milla juga sama menjadikan Wanita Usia Subur sebagai respondennya, hanya saja lebih mengarah pada Mahasiswa Keperawatan serta sama sama melakukan SADARI. Terdapat Perbedaan Tujuan Penelitian, Marzella Milla dkk mengetahui Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Upaya Preventif Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI.

Sedangkan tujuan Penelitian saya untuk mengetahui Hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan Motivasi Periksa Payudara Sendiri pada WUS di Puskesmas Jamblang. Desain Penelitian ini sama sama menggunakan desain penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan berbeda, populasi dalam penelitian Marzella Milla adalah Mahasiswi Keperawatan.

Sedangkan populasi yang digunakan peneliti yaitu seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Jamblang. Terdapat perbedaan Teknik Sampel, Teknik sampel yang digunakan Marzella Milla dkk yaitu menggunakan Total sampling, sedangkan peneliti menggunakan konsekutif sampling.

- d. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Terdapat Perbedaan Judul, Judul penelitian Susmini berisi Kemampuan pemeriksaan Dada Sendiri, terdapat perbedaan kata sedangkan Judul Penelitian saya berisi Motivasi Periksa Payudara Sendiri. Susmini menjadikan Tingkat pengetahuan dengan kemampuan periksa dada sendiri sebagai variabel bebasnya dan Pada Wanita usia suburnya sebagai variabel terikatnya. Sedangkan peneliti menggunakan Pengetahuan WUS sebagai variabel bebasnya dan Motivasi Periksa Payudara Sendiri sebagai variabel terikatnya.

Kesamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama sama menjadikan Wanita Usia Subur sebagai respondennya dan sama sama melakukan periksa payudara sendiri. Terdapat Perbedaan pada tujuan penelitian, Tujuan Penelitian Susmini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur. Sedangkan tujuan penelitian saya untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang SADARI dengan Motivasi Periksa Payudara Sendiri pada WUS di Puskesmas Jamblang.

Perbedaan Teknik sampel pada penelitian Susmini menggunakan Teknik Sampel Random Sampling, sedangkan peneliti menggunakan Teknik konsekuentif sampling.